

DETERMINAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

SULISTYANI PRABU AJI¹, WULANSARI*², M. NUR DEWI KARTIKASARI³, LEWI JUTOMO⁴, RAMLAH MILAWATI RAMLI⁵

Prodi D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Gombong¹, Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Manado², Sekolah Vokasi/D3 Kebidanan, Universitas Sebelas Maret³, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana⁴, Fakultas Vokasi, Program Study DIII Kebidanan, Universitas Karya Persada Muna⁵
prabuajisulistyani@gmail.com, meinitawulansari@gmail.com, dewi1812.uns@gmail.com, lewi.jutomo@staf.undana.ac.id, ramlahb@yahoo.com

*Correspondence Author

Abstract: *Anemia during pregnancy is a condition where the hemoglobin (Hb) value of pregnant women is lower during the first to third trimester of pregnancy. Judging from the data from the Pekanbaru City Health Office in 2020 the highest incidence of anemia in pregnant women was found at the Sidomulyo Pekanbaru Inpatient Health Center, which was 39.1%. Due to the many problems of anemia in pregnant women, the purpose of this study was to determine the factors that influence the incidence of anemia in pregnant women at the Sidomulyo Inpatient Health Center. This type of research is a quantitative study with a cross-sectional design. Data sources in this study are divided into 2, namely primary data sources and secondary data sources. The primary data is all pregnant women at the Sidomulyo Health Center, and the secondary data is in the form of a research questionnaire. Data processing techniques include reduction (data verification), coding (coding), data entry (computerized), cleaning (cleaning) and data aggregation. and use the validity test. The results of this study indicate that the frequency distribution of the characteristics of respondents based on the category of anemia shows that the most categories are not at risk (moderate anemia 7-8.9) as many as 25 respondents with a percentage reaching 69.4% while at risk (mild anemia 9-10.9) as many as 11 respondents with a percentage of 30.6%. There is a relationship between age and parity on the incidence of anemia in pregnant women in the working area of Puskesmas RI Sidomulyo.*

Keywords: *Anemia, Hemoglobin, Pregnancy, Pregnant Women.*

Abstrak: *Anemia pada masa kehamilan adalah suatu kondisi dimana nilai hemoglobin (Hb) ibu hamil lebih rendah selama trimester pertama sampai ketiga kehamilan. Dilihat dari data dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2020 angka kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi terdapat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru yaitu sebesar 39,1%. Dikarenakan banyaknya permasalahan anemia pada ibu hamil, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer nya adalah semua ibu hamil di puskesmas Sidomulyo, dan data sekunder berupa kuisioner penelitian. Teknik pengolahan data berupa reduksi (verifikasi data), coding (pemberian kode), entri data (terkomputerisasi), pembersihan (cleaning) dan agregasi data. dan menggunakan uji validitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kategori anemia didapatkan hasil bahwa paling banyak terdapat kategori tidak berisiko (anemia sedang 7-8,9) sebanyak 25 responden dengan persentase mencapai 69,4 % sedangkan berisiko (anemia ringan 9-10,9) sebanyak 11 responden dengan persentase mencapai 30,6%. Terdapat hubungan antara usia dan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas RI Sidomulyo.*

Kata Kunci : *Anemia, Hemoglobin, Kehamilan, Ibu Hamil.*

A.Pendahuluan

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Anemia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan penurunan hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. Kadar Hb dan sel darah sangat bervariasi tergantung pada umur, jenis kelamin, tinggi badan dan kondisi fisiologis tertentu (Sudoyo, 2013). Anemia pada masa kehamilan adalah suatu kondisi dimana nilai hemoglobin (Hb) ibu hamil lebih rendah selama trimester pertama sampai ketiga kehamilan. Anemia pada ibu hamil adalah Suatu kondisi dimana kadar Haemoglobin (HB) dengan nilai <11 gram/dl pada Trimester I dan III serta HB<10,5gr/dl pada trimester. Anemia pada ibu hamil berhubungan dengan peningkatan kelahiran prematur, kematian ibu dan bayi, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/anak selama dan setelah kehamilan (Sopiana, 2018).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru jumlah ibu hamil yang menderita anemia di Kota Pekanbaru sebesar 17,33% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2018). Peningkatan prevalensi anemia di Kota Pekanbaru terus meningkat dari tahun 2017-2019 sebesar 4,1 % dan angka kejadian anemia pada ibu hamil tertinggi terdapat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru yaitu sebesar 39,1 % pada tahun 2020 (Dinkes Kota Pekanbaru, 2020).

Ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap anemia selama kehamilan, antara lain riwayat ibu, tingkat pendidikan, status ekonomi, dan kepatuhan minum tablet Fe (Nugroho, 2014). Menurut (Ervina, 2017), terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi ibu dengan kejadian anemia. Selain faktor tersebut usia juga mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Survei pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo pada bulan Januari dari 10 orang, 5 orang ibu hamil memiliki tanda gejala anemia seperti pusing, badan lemah dan nafsu makan berkurang. 4 dari 10 orang ibu hamil trimester III mengatakan hasil pemeriksaan Hb terbaru kurang dari 10mg/dl. Ibu hamil dengan Trimester III mengatakan kepalanya pusing tidak nafsu makan, berat badan menurun dalam sebulan terakhir serta mata berkunang-kunang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan kejadian anemia pada ibu hamil.

B.Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Dalam desain penelitian ini, penekanan ditempatkan pada waktu pengukuran pengamatan variabel independen dan dependen hanya sekali dalam satu waktu sehubungan dengan pertemuan pasien. Penelitian ini menggabungkan prevalensi atau akibat (variabel bebas) suatu fenomena dengan sebab (variabel terikat). Penelitian ini mengkaji faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu hamil yang mengalami anemia dalam 1 tahun terakhir di Puskesmas Induk Sidomulyo yang berjumlah 36 orang mengikuti penelitian ini. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis data penelitian menggunakan program SPSS.

C.Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia, Usia, Paritas

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian Anemia			
1	Anemia ringan (9-10,9 g/dl)	11	30,6
2	Anemia sedang (7-8,9 g/dl)	25	69,4
Total		36	100
Usia			
1	Berisiko	21	58,3

3	Tidak berisiko	15	41,7
Total		36	100
Paritas			
1	Berisiko	11	30,6
2	Tidak berisiko	25	69,4
Total		36	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui frekuensi karakteristik responden berdasarkan kategori anemia dari jumlah 36 responden didapatkan hasil bahwa paling banyak terdapat kategori tidak berisiko anemia sedang 7 - 8,9 gr/dl sebanyak 25 responden dengan persentase mencapai 69,4 % sedangkan anemia ringan 9-10,9 g/dl sebanyak 11 responden dengan persentase mencapai 30,6%. Sementara itu distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dari jumlah 36 responden didapatkan hasil bahwa paling banyak terdapat umur tidak berisiko (20-35 tahun) sebanyak 15 responden dengan persentase mencapai 41,7 % sedangkan umur yang berisiko (<20, >35 tahun) sebanyak 21 responden dengan persentase mencapai 58,3 % dan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas dari jumlah 36 responden didapatkan hasil bahwa paling banyak terdapat pada kategori tidak berisiko (3,< 3) sebanyak 25 responden dengan persentase mencapai 69,4 % sedangkan yang berisiko (> 3) sebanyak 11 responden dengan persentase mencapai 30,6 %.

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Usia	Kejadian Anemia						<i>p-value</i>
	Anemia ringan		Anemia Sedang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	3	8,3	18	50,0	21	58,3	0,012
Tidak berisiko	8	22,2	7	19,4	15	41,7	
Total	11	30,6	25	69,4	36	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui dari 36 responden kategori yang paling banyak adalah usia berisiko yaitu usia <20 dan <35 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase (58,3%) dengan 18 diantaranya mengalami anemia sedang, Hasil uji chi-square nilai $\alpha = 0,012$ yang berarti $< 0,05$. Hasil tersebut memiliki makna bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia.

Tabel 3. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Paritas	Kejadian Anemia						<i>p-value</i>
	Anemia ringan		Anemia Sedang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Berisiko	0	0,0	11	30,6	11	30,6	0,008
Tidak berisiko	11	30,6	14	38,9	25	69,4	
Total	11	30,6	25	69,4	36	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui dari 36 responden kategori yang paling banyak adalah kategori paritas tidak berisiko yaitu kelahiran <3 sebanyak 25 orang dengan presentase (69,4%) meskipun terbanyak adalah kategori tidak berisiko namun anemia sedang juga paling banyak di kategori tidak berisiko yaitu 14 orang. Dari hasil uji chi-square didapatkan hasil nilai $\alpha = 0,008$ yang berarti $< 0,05$. Hal tersebut mempunyai makna terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai α yang didapatkan adalah 0,012 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $\alpha = 0,008$ yang berarti $< 0,05$.

Ibu yang hamil dengan umur yang muda (<20 tahun) lebih beresiko mengalami anemia, hal ini dikarenakan pada umur tersebut masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak dibandingkan dengan umur masa reproduksi. Jika zat gizi tidak terpenuhi, akan terjadi kompensasi zat gizi antara ibu dengan bayinya.

Wanita tidak boleh terlalu muda atau terlalu tua saat hamil, karena orang yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun berisiko tinggi melahirkan. Persiapan wanita untuk hamil juga meliputi persiapan fisik, emosional, psikologis, sosial dan ekonomi. Remaja adalah individu yang berusia antara 10-19 tahun. Penyebab utama kematian wanita usia 15-19 tahun adalah komplikasi kehamilan, persalinan, dan aborsi (Kemenkes RI, 2014).

Komplikasi kehamilan remaja (<20 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan sehat usia 20-30 tahun, situasi ini lebih sulit ketika tekanan psikologis, sosial dan ekonomi ditambahkan, sehingga meningkatkan keguguran. Remaja putri di bawah usia 20 tahun berisiko mengalami kehamilan; anemia, gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin, keguguran, prematur atau berat badan lahir rendah, gangguan persalinan, preeklamsia, dan perdarahan prenatal sering terjadi (Prawirohardjo, 2016).

Ibu di bawah usia 20 dan di atas 35 lebih mungkin untuk mengembangkan anemia yang disebabkan oleh faktor fisik dan psikologis. Wanita di bawah usia 20 tahun yang hamil berisiko mengalami anemia karena malnutrisi sering terjadi pada usia ini. Hal ini biasanya karena remaja menginginkan tubuh yang ideal, sehingga mendorong mereka untuk makan dengan ketat tanpa memperhatikan keseimbangan gizi, sehingga ketika memasuki masa kehamilan, status gizinya akan berkurang. Pada saat yang sama, ibu di atas usia 35 tahun rentan terhadap melemahnya kekebalan tubuh, yang membuat ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $\alpha = 0,008$ yang berarti $< 0,05$.

Paritas merupakan jumlah kelahiran hidup atau mati dengan usia kehamilan 36 minggu atau lebih yang pernah dialami ibu. Paritas 1-3 merupakan paritas yang baik bagi kesehatan ibu maupun janin yang ada dalam kandungan. Ibu hamil dengan paritas tinggi mempunyai resiko 1.454 kali besar untuk mengalami anemia dibanding yang paritas rendah (Fatkhayah, 2018).

Paritas >3 tahun dapat meningkatkan frekuensi penyulit pada kehamilan dan persalinan. Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan risiko terjadinya kematian janin didalam kandungan. Selain itu anemia juga dapat menyebabkan perdarahan sebelum, saat, dan setelah melahirkan. Hal ini merupakan masalah yang vital, sebab wanita hamil yang anemia tidak dapat mengontrol kehilangan darah. Semakin tinggi paritas maka semakin tinggi risiko kejadian anemia pada ibu hamil.

Menurut analisa peneliti paritas ibu yang tinggi disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang akibat lanjut dari paritas yang tinggi. Pengalaman ibu yang kurang, mencari informasi yang kurang tentang keselamatan dalam kehamilan, dan kurangnya mendengarkan penyuluhan dari puskesmas karena kesibukan diri masing – masing dalam keluarga. Paritas yang tidak berisiko juga dapat mengalami anemia. Hal ini dikarenakan bahwa paritas bukan satu-satunya faktor penyebab anemia melainkan ada faktor lain yaitu faktor dasar (sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya) dan faktor langsung (pola konsumsi tablet tambah darah, infeksi dan perdarahan). Faktor yang kemungkinan paling mempengaruhi yaitu jarak kehamilan karena meskipun ibu hamil dengan paritas tidak berisiko namun jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan anemia.

D.Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 36 responden yang mengalami anemia di puskesmas rawat inap sidomulyo kota Pekanbaru dapat disimpulkan : bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kategori anemia didapatkan hasil bahwa paling banyak terdapat kategori tidak berisiko (anemia sedang 7-8,9 gr/dl) sebanyak 25

responden dengan persentase mencapai 69,4 % sedangkan berisiko (anemia ringan 9-10,9 gr/dl) sebanyak 11 responden dengan persentase mencapai 30,6%. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai $\alpha = 0,012$ yang berarti $<0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan kejadian anemia dengan nilai $\alpha = 0,008$ yang berarti $<0,05$.

Daftar Pustaka

- Amalia, N. (2017). Gambaran Perdarahan Antepartum pada Ibu Hamil Rawat Inap dan Rawat Jalan di RSUP H. Adam Malik Medan pada Tahun 2013-2015.
- Dinkes Kota Pekanbaru. (2020). Profil Kesehatan Kota Pekanbaru 2020.
- Fatkhiyah, N. (2018). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi Kab. Tegal). *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i2.561>
- Kemendes RI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Kemendes RI 2009-2011. In *Kementrian Kesehatan RI* (pp. 1–26)
- Prawirohardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Safitri. (2022). Penerapan edukasi tentang tablet FE untuk mengurangi anemia dalam asuhan keperawatan pada ibu hamil Ny P di UPT puskesmas Muara Lawai Sumatera Selatan tahun 2021.
- Sari, A. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal of Telenursing*, 8(5), 55. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.982>
- Sopiana, E. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Latong Ke. Lubuk Brumun Kabupaten Padang Lawas Tahun 2018. 77.